

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang lanjut usia dan orang tua adalah bagian dari pengalaman manusia. Penuaan adalah proses bertahap yang terjadi sepanjang masa bayi, masa kanak-kanak, masa dewasa, dan akhirnya masa tua. Tuhan Yang Maha Esa telah menyatakan bahwa menjadi tua adalah tahap yang normal. Setiap orang pada akhirnya akan mengalami proses penuaan, yang mengubah usia tua menjadi tahap terakhir kehidupan. Pada fase ini, seseorang mengalami penurunan secara bertahap dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Dengan bertambahnya populasi, jumlah lansia juga akan berpotensi mengalami penyakit akibat degenerasi¹

Berbagai masalah kesehatan yang sering dihadapi oleh lansia mencakup penurunan kemampuan berpikir, perasaan cemas, penurunan aktivitas, serta gangguan pada penglihatan dan pendengaran, juga masalah tidur seperti insomnia.

Tidur dapat diartikan sebagai kondisi perilaku dan saraf yang bersifat berulang serta dapat kembali seperti semula, di mana ada pengurangan pada persepsi dan ketidakresponsifan terhadap lingkungan. Tidur manusia

¹ Meiyati Simatupang et al., "Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Gejala Insomnia Pada Lansia Tahun 2020," *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)* Vol 3, no. 2, November (2020): 195

biasanya didefinisikan sebagai berbaring, lingkungan yang tenang, dan kelopak mata tertutup. Disarankan agar orang dewasa tidur selama tujuh hingga delapan jam setiap malam. Selain membantu tubuh memperbaiki kerusakan sel yang terjadi sepanjang hari dan merevitalisasi sistem kekebalan untuk mencegah berbagai penyakit, tidur yang nyenyak sangat penting untuk meningkatkan fokus dan perkembangan memori.²

Tetapi dalam hal ini, masalah tidur adalah masalah kesehatan utama yang sering diabaikan, terutama di kalangan orang lanjut usia karena pola atau ritme tidur mereka dapat berubah, kadang-kadang mengganggu kenyamanan anggota keluarga lain yang tinggal di rumah yang sama. Ketidakmampuan untuk tidur sepanjang malam dan banyaknya terbangun di malam hari dapat menyebabkan perubahan pola tidur, yang mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam aktivitas di malam hari.²

Salah satu fasilitas perawatan sosial di Bengkulu adalah Panti Sosial Tresna Werdha, yang menampung warga lanjut usia. yang mana terdapat 61 lansia yang tinggal disana dan 10% dari lansia yang ada disana mengalami

² Sutri Yani and Siska Iskandar, "Efektivitas Pemberian Terapi Musik Klasik Pada Lansia Yang Mengalami Depresi," *Riset Media Keperawatan* 4, no. 2 (2021): 49.

² Ernawati Ernawati, Ahmad Syauqy, and Siti Haisah, "Gambaran Kualitas Tidur Dengan Gangguan Tidur Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur KOTA Jambi," *Respiratory Universitas Jambi*, 2017, 3

permasalahan kesulitan tidur, seperti Kesulitan untuk tidur, bangun terlambat, atau bangun terlalu pagi dapat menyebabkan kualitas tidur yang buruk dan kurangnya energi di siang hari. Masalah tidur ini tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan namun dampaknya cukup serius terhadap kualitas hidup lansia, termasuk penurunan kemampuan kognitif, rasa lelah yang berlebihan, peningkatan risiko penyakit kronis, dan kondisi mental seperti putus asa dan kecemasan. Menurut sebuah studi, orang lanjut usia yang kesulitan untuk tidur merasa lelah, sering kekurangan energi, sulit berkonsentrasi, dan mengalami kantuk berlebihan di siang hari, yang secara signifikan mengganggu kemampuan mereka untuk terlibat dalam aktivitas sehari-hari dan menikmati kepuasan.³

Kondisi ini dapat diperburuk oleh berbagai faktor yang lazim dialami oleh lansia di panti sosial, seperti perubahan fisiologis yang terjadi sering bertambahnya usia yang memengaruhi pola tidur, adanya penyakit kronis yang menyebabkan rasa sakit atau ketidaknyamanan, efek samping dari obat-obatan, serta faktor psikososial seperti kesepian, kekhawatiran tentang masa depan, atau kehilangan pasangan.

³ Putu Arysta Dewi and I Gusti Ayu Indah Ardani, “Angka Kejadian Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gangguan Tidur (Insomnia) Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werda Wana Seraya Denpasar Bali Tahun 2013,” *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg* 26, no. 4 (2013): 2.

Lingkungan panti yang terkadang bising atau kurang mendukung juga bisa membuat masalah tidur semakin parah. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya masalah tidur di kalangan penghuni lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu dan menyelidiki potensi intervensi non-farmakologis, terutama terapi musik klasik, sebagai solusi. Kenapa *Intervensi non-farmakologis* dipilih menjadi sebuah solusi karena *Intervensi non-farmakologis* itu lebih menarik dan aman, mengingat kemungkinan efek samping dari penggunaan obat tidur jangka panjang bagi lansia. Selain itu, musik dipilih sebagai salah satu kemungkinan karena merupakan bentuk distraksi yang populer dan mudah dipahami. Musik klasik, yang memiliki sentuhan kelembutan dan memicu relaksasi saat didengarkan, dipilih untuk terapi musik ini.

Melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk, dan gaya adalah semua komponen dari rangsangan auditori terstruktur yang digunakan dalam terapi musik. Elemen terpenting dari musik adalah ritme. Ritme reguler dan ritme tidak teratur adalah dua kategori ritme yang ditemukan dalam musik. Sementara ritme yang tidak teratur dapat mengganggu keseimbangan psikofisik, ritme yang teratur dapat memiliki dampak yang menguntungkan. Selain itu, musik bisa

berfungsi sebagai pengalihan dari rasa sakit atau pikiran cemas yang sering menghalangi orang tua untuk tidur.⁴

Masih ada kekurangan penelitian, terutama mengenai penggunaan musik klasik di panti sosial Indonesia, meskipun sejumlah studi menunjukkan bahwa terapi musik dapat bermanfaat dalam mengatasi masalah tidur pada orang lanjut usia secara umum. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas terapi musik klasik (bukan musik secara umum atau jenis musik lainnya) pada lansia yang mengalami kesulitan tidur di panti sosial di Indonesia juga masih jarang.⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu, ditemukan bahwa beberapa lansia mengalami kesulitan tidur pada malam hari. Lansia mengungkapkan bahwa mereka sering mengalami susah tidur dan mudah terbangun di malam hari, serta sulit untuk tidur kembali setelah terbangun.

Hasil wawancara awal juga menunjukkan bahwa sebagian lansia belum mengetahui adanya terapi nonfarmakologis seperti terapi musik klasik untuk membantu mengatasi kesulitan tidur. Oleh karena itu, hasil observasi dan wawancara awal tersebut menjadi salah satu alasan peneliti

⁴ Risty Mandane Laloan “Efek Terapi Musik Klasik Terhadap Stabilitas Hemodinamik: Tinjauan Literatur Sistematis” *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, No. 1 (2025): 104.

⁵ Rina Puspita Sari, Astika Nisa Putri, Dina Alvionita dan Dwi Anjani “Terapi Aktivitas Kelompok Terapi Musik Klasik Dengan Lansia Gangguan Tidur Di Panti Werdha Marfati Wisma Belakang Kota Tangerang” *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, No.1 (2024): 33.

tertarik untuk meneliti pengaruh terapi musik klasik terhadap kesulitan tidur pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu dan mengapa saya mengambil penelitian “Terapi Musik Klasik Pada Lansia Yang Mengalami Kesulitan Tidur (Studi di Panti Sosial Tresna Wrdha Kota Bengkulu) Karena penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kekurangan tersebut dengan melakukan studi yang mendalam di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu, untuk memahami secara menyeluruh bagaimana terapi musik klasik berpengaruh terhadap kesulitan tidur yang dialami oleh para lansia sebelum di terapkan mengetahui pendapat dan preferensi mereka tentang intervensi ini, baik sebelum maupun setelah penerapan terapi musik klasik. Ini akan menawarkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang penggunaan terapi musik klasik sebagai pengganti non-farmakologis untuk meningkatkan kualitas tidur bagi warga lanjut usia di lembaga perawatan sosial Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kualitas tidur lansia yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu sebelum diberikan terapi musik klasik?

2. Bagaimana kualitas tidur lansia yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu setelah diberikan terapi musik klasik?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian terapi musik klasik terhadap peningkatan kualitas tidur lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kondisi kualitas tidur yang dirasakan oleh lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu sebelum di berikan terapi musik klasik
2. Untuk mengetahui kondisi kualitas tidur seperti apa yang dirasakan oleh lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu setelah di berikan terapi musik klasik
3. Untuk mengetahui apakah ada perubahan dalam peningkatan kualitas tidur pada lansia setelah pemberian terapi musik klasik di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah pengetahuan mengenai terapi musik klasik untuk orang lanjut usia yang mengalami kualitas tidur.

- b. Sebagai titik awal untuk studi yang lebih luas tentang terapi musik klasik bagi orang tua yang kualitas tidur.

2. Manfaat Praktis

- a. Mengenai Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu Kota Asal: Menawarkan saran dan ide untuk pembuatan program yang membantu orang tua yang mengalami kesulitan tidur.
- b. Untuk Lansia: Mungkin menyediakan beberapa cara untuk mengatasi masalah tidur dan meningkatkan kualitas hidup.
- c. Untuk Peneliti Masa Depan: Dapat digunakan sebagai dasar atau titik acuan untuk studi tambahan.
- d. Ini dapat digunakan oleh organisasi sebagai panduan atau referensi untuk memberikan umpan balik tentang teknik yang digunakan.
- e. Studi ini dapat berkontribusi pada kumpulan penelitian departemen tentang teknik terapi musik klasik untuk orang tua yang mengalami kualitas tidur.
- f. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Sastra, dan Dakwah, serta mereka yang berada di Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, dapat memperoleh perspektif, pengetahuan, dan informasi baru tentang teknik terapi musik klasik untuk orang tua yang mengalami kualitas tidur. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Sastra, dan Dakwah, serta

mereka yang berada di Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, dapat memperoleh perspektif, pengetahuan, dan informasi baru tentang teknik terapi musik klasik untuk orang tua yang mengalami kualitas tidur.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Depira Elza Nada, Meynur Rohmah dan Zahra Maulidia Septimar Universitas Yatsi Madani (2021). Penelitian yang berjudul "*Pengaruh terapi musik terhadap kualitas tidur pada lansia dengan insomnia pada tahun 2021*)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik terhadap peningkatan kualitas tidur lansia dengan insomnia. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (literature review) tradisional. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan pendekatan sistematis, yaitu analisis tematik dengan pendekatan yang disederhanakan (*thematic analysis: simplified approach*) dengan data sekunder, yang dikumpulkan dengan mencari artikel terkait masalah yang dimaksud dan yang telah diterbitkan dalam jurnal online nasional maupun internasional. meliputi *Google Scholar*, *Pubmed*, dan *Science Direct*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah "Terapi musik, Lansia, Insomnia, Kualitas tidur" dalam bahasa Indonesia dan *music therapy*,

elderly, insomnia, sleep quality" dalam bahasa Inggris. Jurnal yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, dengan tahun terbitan 2016-2021.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gou Qiaoqiao, Li Meihui, Wang Xiaoyu, Yuan Xinran, Yang Mingyi, Li Junrui, Wang Bo, Yang Dan, Ran Xiubo, Yang Miaomiao, Liu Siqi, Liu Ningning, Han Jiaqi dan Xu Qiujuan (2025). Penelitian yang berjudul "*Meta-narrative review: the impact of music therapy on sleep and future research directions*". Yang bertujuan untuk mengkonfirmasi bahwa terapi musik secara signifikan meningkatkan kualitas tidur subjektif, sebagian besar dengan mengurangi kecemasan dan mengatur suasana hati melalui jalur persepsi. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode Tinjauan meta-naratif (Meta-narrative review) dari 27 studi dengan populasi yang tidak spesifik, tetapi menganalisis 27 studi dengan berbagai paradigma eksperimental tentang masalah tidur.⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Retna Febri Arifiati dan Endang Sri Wahyun (2022). Penelitian yang berjudul "*Music Therapy Affects Elderly Sleep Quality*" Yang

⁶ Depira Elza Nada et al., "The Effect of Music Therapy on Sleep Quality In Elderly With Insomnia Year 2021," *Nusantara Hasana Journal* 2, no. 7 (2022): 45.

⁷ Qiaoqiao Gou et al., "Meta-Narrative Review: The Impact of Music Therapy on Sleep and Future Research Directions," *Frontiers in Neurology* 15, no. January (2024): 04.

bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi musik gaya Jawa (uyon-uyon) terhadap peningkatan kualitas tidur lansia di Desa Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo, Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan desain pre-eksperimental dan one-group pretest-posttest design dengan populasi yang di ambil 100 lansia di Paguyupan Wedatama Republik Indonesia (PWRI) Kabupaten Makhamhazi, Kabupaten Kartasra, dan Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian ini Transformasi Persepsi Kualitas Tidur: Sebelum intervensi, mayoritas lansia (77.4%) memiliki kualitas tidur yang buruk, namun setelah intervensi, sebagian besar lansia (88.7%) merasa kualitas tidur mereka "sangat baik". Meskipun demikian, jumlah lansia dengan kualitas tidur buruk menurun menjadi 59.7% setelah intervensi.⁸

4. Penelitian ini dilakukan oleh Dedy Purwito dan Sukardin Sukardin (2023). Penelitian yang berjudul "*Acoustic music therapy on improving cognitive function and sleep quality in elderly dementia patients*" Yang bertujuan untuk menentukan efek terapi musik akustik pada peningkatan fungsi kognitif dan kualitas tidur pada pasien demensia lansia, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol.

⁸ Retna Febri Arifiati and Endang Sri Wahyuni, "Music Therapy Affects Elderly Sleep Quality," *Interest* 11, no. 2 (2022): 276.

Artinya, kelompok responden yang sama diukur kondisi awal dan akhirnya setelah diberikan intervensi, Sampel yang diambil itu *Purposive sampling*, melibatkan 30 responden terpilih. Metode ini dipilih untuk mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Hasil penelitian ini terapi musik akustik bermanfaat bagi lansia, terutama dalam menangani demensia dan gangguan tidur. Temuan ini menekankan potensi terapi musik sebagai alternatif non-farmakologis yang berharga dalam perawatan lansia secara keseluruhan.⁹

5. Penelitian ini dilakukan oleh Sarikaya, NA dan Oguz, S (2016). Penelitian yang berjudul “*Effect of Passive Music Therapy on Sleep Quality in Elderly Nursing Home Residents*” tujuan penelitian untuk mengetahui kualitas hidup penghuni panti jompo dan efek terapi musik pasif yang diberikan sebelum tidur pada kualitas tidur dengan menggunakan metode Studi kuasi-eksperimental pra-uji-pasca-uji satu kelompok ini dilakukan di panti jompo swasta yang berlokasi di Istanbul, di sisi Anatolia kota tersebut antara September dan Oktober 2010 yang mana sampel di ambil ada 34 lansia namun ada 2 lansia yang tidak setuju dan 1 lansia yang pergi dari panti jadi sampel yang dapat di ambil hanya ada 31 subjek lansia. Hasil

⁹ Dedy Purwito and Sukardin Sukardin, “Acoustic Music Therapy on Improving Cognitive Function and Sleep Quality in Elderly Dementia Patients,” *Medisains* 21, no. 3 (2023): 91.

penelitian ini dari studi ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa terapi musik pasif meningkatkan kualitas tidur lansia penghuni panti jompo.¹⁰

6. Penelitian yang dilakukan oleh Mastiur Napitupulu dan Sutriningsih (2019). Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Lansia Penderita Insomnia*” Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap lansia penderita insomnia. jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian *quasy experim nt*. Rancangan penelitian *the one group pretest - post test design*. Hasil penelitian menunjukkan Hasil analisis uji *shapiro wilk* rata-rata skor insomnia sebelum intervensi $p = 0.000$ ($p < 0,05$) artinya data tidak berdistribusi normal dan skor insomnia setelah intervensi $p = 0.156$ ($p > 0,05$) artinya data berdistribusi normal dan uji *paired wilcoxon* nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Disimpulkan ada perubahan responden sebelum diberikan intervensi mengalami insomnia dan setelah mendapatkan intervensi tidak mengalami insomnia.¹¹
7. Penelitian yang dilakukan oleh Dedes Orinta, Fajar Alam Putra, Atik Haryani (2025). Penelitian yang berjudul

¹⁰ Nihan Altan Sarikaya, “Effect of Passive Music Therapy On Sleep Quality Among Elderly People Living in Nursing Home,” *Journal of Psychiatric Nursing*, 2016, 58.

¹¹ Napitupulu and Sutriningsih, “Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Lansia Penderita Insomnia.”, *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia* 4, no.2 (2019): 70

“Pengaruh Terapi Musik Terhadap Insomnia Pada Lansia di Panti Sosial Mulia Dharma Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat” Tujuan penelitian untuk mengetahui Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian *pre eksperimental*. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest and posttest design*, yaitu dengan melakukan penilaian awal (*pretest*) dan kemudian melakukan penilaian lagi (*posttest*) dengan menggunakan instrument penilaian yang sama setelah dilakukan intervensi. Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Ranks* diketahui bahwa nilai median sebelum dan sesudah intervensi adalah 15 dan 12,5 sedangkan p value 0,001 ($p < 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi musik terhadap insomnia pada lansia di Panti Sosial Mulia Dharma Kubu Raya. Hasil yang didapatkan yaitu terapi musik klasik berpengaruh terhadap insomnia pada lansia di Panti Sosial Mulia Dharma Kubu Raya.¹²

8. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rahmawati (2020). Penelitian yang berjudul *“Pengaruh Terapi Musik Nature Sound Terhadap Kualita Tidur Lansia di Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan”* Tujuan Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh terapi

¹² Dedes Orinta Aryani Atik, Fajar Alam Putra, “Pengaruh Terapi Musik Terhadap Insomnia Pada Lansia Di Panti Sosial Mulia Dharma Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat,” *Medic Nutricia Jurnal Ilmu Kesehatan* 20, No. 3 (2025)

musik Nature Sound terhadap kualitas tidur lansia di Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. Jenis penelitian ini menggunakan metode *Pre eksperimental* dengan pendekatan *One Group pre-post test design*, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 responden, Dengan menggunakan teknik *sampling purposive sampling* dan metode pengumpulan data menggunakan lembar *PSQI*. Uji yang digunakan adalah *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan α 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi musik nature sound rata-rata kualitas tidur dalam kategori kualitas tidur buruk yaitu 8-14 dengan jumlah 10 responden, sedangkan setelah dilakukan terapi musik nature sound terdapat rata-rata kualitas tidur dalam kategori baik yaitu 1-7 sebanyak 4 responden. Berdasarkan dari hasil uji statistik didapatkan p value $0,000 > 0,05$, ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pemberian terapi musik *nature sound* terhadap kualitas tidur lansia di Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.¹³

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal pada penelitian ini terdiri dari tiga bab, berikut garis besar sistematika penulisan pada penelitian ini:

¹³ Annisa Rahmawati, "Pengaruh Terapi Musik Nature Sound Terhadap Kualitas Tidur Lansia Di Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan" (*Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*, 2020):55.

Bab I berisi: Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi: Kajian Teori yang menjelaskan tentang penyajian teori mengenai lansia, kesulitan tidur, terapi musik klasik dan kerangka berpikir.

Bab III berisi: Gambaran Umum berisi mengenai metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional, serta teknik analisis data.

Bab IV berisi: Hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, sejarah terbentuknya Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu visi-misi dan hasil penelitian.

Bab V berisi: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.